

LITERASI KEUANGAN DALAM KURIKULUM

Kecakapan Abad 21 yang dikembangkan melalui Kurikulum 2013

1

Kualitas Karakter

Bagaimana menghadapi lingkungan yang terus berubah.

1. Iman & taqwa
2. Cinta tanah air
3. Rasa ingin tahu
4. Inisiatif
5. Gigih
6. Kemampuan beradaptasi
7. Kepemimpinan
8. Kesadaran sosial dan budaya

2

Kompetensi

Bagaimana mengatasi tantangan yang kompleks.

1. Berpikir kritis/
memecahkan masalah
2. Kreativitas
3. Komunikasi
4. Kolaborasi

3

Literasi Dasar

Bagaimana menerapkan keterampilan inti untuk kegiatan sehari-hari.

1. Literasi Bahasa dan Sastra
2. Literasi Numeracy (Berhitung)
3. Literasi Sains
4. Literasi Digital
5. Literasi Keuangan
6. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Dicapai melalui Intrakurikuler dan Kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah didukung dengan bahan ajar dalam bentuk fisik dan digital, serta sarana prasarana.

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat

Prinsip Dasar Literasi Finansial

1. Keutuhan (holistik) unsur-unsur literasi finansial bersinergi dengan lima literasi dasar yang lain, dengan kecakapan abad ke- 21.
2. Keterpaduan (terintegrasi) dengan kompetensi, kualitas karakter dengan lima literasi dasar lainnya. Keterpaduan dengan berbagairanah, baik sekolah, keluarga, dan masyarakat.
3. Responsif terhadap kearifan lokal dan ajaran religi yang ada diIndonesia. Berisi muatan yang mempertimbangkan kearifan local dan ajaran religi yang sangat beragam di Indonesia.
4. Responsif kesejagatan: mempertimbangkan, tanggap, dan memanfaatkan hal-hal yang berkenaan dengan literasi finansial yang berasal dari mana saja (bersifat universal).
5. Inklusif: merangkul semua pihak dengan terbuka dan setara; membuka kesempatan atau peluang serta kemungkinankemungkinan yang berasal dari pihak lain.
6. Partisipatif: melibatkan, mendayagunakan, memanfaatkan berbagai pemangku kepentingan literasi finansial, dan berbagai sumber daya yang dimiliki berbagai pemangku kepentingan.
7. Kesesuaian perkembangan psikologis, sosial, dan budaya: bahanbahan, program, dan kegiatan literasi finansial selaras dengan perkembangan individu, perkembangan sosial, dan budaya yang melingkupi atau menaungi individu.
8. Keberlanjutan: seluruh program, kegiatan, dan hasilnya harus berlanjut dan saling menopang.
9. Keakuntabelan semua program, kegiatan, dan hasil literasi finansial harus dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pemangku kepentingan literasi serta bisa diakses dan dikaji kembali oleh pihak lain

Ruang Lingkup Literasi Finansial

Materi	Uraian
Pengertian transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya	Pengertian alat tukar, barang, dan jasa
Pengenalannya sumber daya ekonomi (earning)	<ul style="list-style-type: none">• Potensi mengenali dan menggunakan Sumber daya alam (SDA) untuk kesejahteraan dan kemakmuran Bersama;• Sumber daya manusia (SDM) mata pencaharian/profesi untuk pemenuhan kebutuhan dasar
Pengenalannya konsep belanja (spending) sebagai pemenuhan kebutuhan dasar	<ul style="list-style-type: none">• Skala prioritas, yakni kebutuhan primer, sekunder, dan tertier• Sosialisasi dan kampanye gaya hidup ugahari (moderasi)
Pengenalannya konsep menyimpan (saving) dalam terminologi tradisional dan modern	<ul style="list-style-type: none">• Menabung• Asuransi• Investasi
Pengenalannya konsep berbagi (sharing) dengan berbasis pada kearifan lokal, ajaran agama, dan negara	<ul style="list-style-type: none">• Amal• Pajak
Pengenalannya konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan finansial	<ul style="list-style-type: none">• Korupsi• Rasuah• Investasi bodong• Jenis kejahatan finansial lainnya

Apakah literasi finansial?

Pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, keterampilan, dan motivasi dalam konteks finansial



Mengapa literasi finansial penting?

Agar dapat membuat keputusan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat

Pendekatan yang dilakukan untuk Literasi Keuangan adalah melalui empat (4) aspek berikut.

1. Uang dan penggunaannya
2. Perencanaan dan pengelolaan uang
3. Resiko dan keuntungan menabung.
4. Lanskap keuangan

- A. Mengetahui, memahami dan memaknai hal-hal yang berkaitan dengan uang dan penggunaannya, termasuk sumber-sumber pendapatan, metode pembayaran dan pembelian, terbentuknya harga, pencatatan dan kontrak keuangan, serta mata uang asing.
- B. Mengetahui, memahami dan memaknai hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan, termasuk membuat anggaran sederhana, mengelola pendapatan dan pengeluaran, menabung, merencanakan keuangan jangka panjang, serta berkaitan dengan peminjaman uang.
- C. Mengetahui, memahami dan memaknai hal-hal yang berkaitan dengan resiko dan apresiasi dalam lingkup keuangan, termasuk memahami perubahan nilai uang, mengidentifikasi resiko, memahami jaring pengaman dan asuransi keuangan, memahami resiko dan manfaat atas penggunaan produk-produk keuangan.
- D. Mengetahui, memahami, dan memaknai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan untuk dirinya sendiri, dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat luas.

Jenjang/Aspek	SD	SMP	SMA
Uang dan Penggunaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami nilai relatif dari kepemilikan dan menggunakan secara bertanggung jawab 2. Memahami bagaimana harga menggambarkan nilai dari suatu barang di pasar. 3. Dapat mempraktikkan kemampuan berhitung yang dikaitkan dengan uang. 4. Memahami pentingnya mendonasikan uang bagi mereka yang membutuhkan. 5. Dapat memahami simbol dan pengertian dasar yang berkaitan dengan uang dan bank. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal nilai uang dan perbedaan nilai dari berbagai satuan uang. 2. Memahami pentingnya menjadi konsumen yang paham. 3. Dapat mengevaluasi hasil dari suatu keputusan keuangan. 4. Memahami bagaimana sumber daya dan pengeluaran dapat berakibat pada gaya hidup dan vice versa. 5. Mengetahui bagaiman uang dapat digunakan untuk membantu sesame. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat melakukan suatu negosiasi keuangan dengan penuh percaya diri. 2. Memahami faktor yang dapat mempengaruhi nilai beli uang (purchasing power of money) 3. Dapat mengumpulkan mengajukan keberatan tentang suatu produk atau jasa. 4. Memahami bagaimana cara menghitung biaya setelah pembelian sebagai tambahan biaya untuk mendapatkan produk. 5. Menemukan cara bagaimana untuk hidup secara ekonomis dan ekologi yang bertanggung jawab.

Jenjang/Aspek	SD	SMP	SMA
Perencanaan dan Penganggaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengapresiasi nilai dari sumber daya dan menggunakan secara bertanggung jawab. 2. Memahami pentingnya menabung dan menyusun rencana menabung. 3. Memahami perbedaan antara keinginan dan kebutuhan' 4. Dapat mengklasifikasikan prioritas pengeluaran 5. Memahami kendala dalam menabung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membuat anggaran pribadi yang meliputi pendapatan dan pengeluaran. 2. Memahami bagaimana penganggaran dapat membantu membuat keputusan pengeluaran dan menabung yang lebih baik. 3. Memahami mengapa seseorang memutuskan membeli suatu produk dibandingkan produk lainnya. 4. Mengenali anggaran rumah tangga keluarga berubah sebagai suatu siklus yang berubah dan harus direview dari waktu ke waktu. 5. Memahami setiap keputusan yang berhubungan dengan uang selalu dipertukarkan (antara pengorbanan dan hasil yang didapat) dan berdampak untuk jangka pendek dan jangka panjang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bagaimana mengelola hutang dan anggaran secara efektif. 2. Mengetahui bagaimana menghitung kapasitas pengeluaran maksimal. 3. Dapat membandingkan pendapatan dengan biaya hidup yang dibutuhkan. 4. Memahami kapan melakukan pinjaman atau investasi. 5. Dapat untuk mempertimbangkan tujuan keuangan untuk jangka pendek, menengah, dan panjang dan mengenali bagaimana perubahannya.

Jenjang/Aspek	SD	SMP	SMA
Resiko dan Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep hidup dalam satu makna. 2. Memahami bagaimana menabung untuk mendapatkan sesuatu dan mengapa menabung diperlukan. 3. Menghargai pentingnya menjaga uang dan sumber daya lainnya agar aman. 4. Memahami bagaimana orang bisa mengalami kesulitan jika mereka tidak memiliki tabungan. 5. Memberikan penghargaan dengan berbagi atau memberikan sumber daya kepada orang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengidentifikasi produk keuangan dan mengenali resiko dan hasilnya, seperti tabungan, asuransi, saham, dll. 2. Menghargai bagaimana keluarga dan masyarakat mengatasi atau mempersiapkan diri menghadapi kejadian tak terduga atau keadaan darurat. 3. Memahami dampak positif dan negatif dari suatu keputusan pengeluaran. 4. Memahami akibat dari tanggung jawab keuangan dan resiko dari tidak memiliki kecakapan keuangan. 5. Memahami akibat dari keputusan pengeluaran terhadap orang lain dan lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami resiko tidak memenuhi kewajiban untuk membayar atau perjanjian kredit. 2. Memahami pengaruh dari tingkat bunga, nilai tukar, kegagalan pasar, pajak, dan inflasi terhadap suatu keputusan keuangan. 3. Memahami cara untuk menyusun kembali anggaran sebagai penyesuaian perubahan kebutuhan, siklus atau masalah. 4. Dapat membandingkan investasi dalam berbagai tingkat resiko yang berbeda. 5. Memahami resiko dari bertaruh/berjudi atau aktivitas ilegal untuk mendapatkan lebih banyak uang.

Jenjang/Aspek	SD	SMP	SMA
Lanskap Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami bagaimana seseorang memiliki pilihan dalam menggunakan uang yang dimilikinya. 2. Dapat menunjukkan dan mengidentifikasi perbedaan beberapa lembaga keuangan di lingkungannya berdasarkan produk dan jasa yang disediakan. 3. Memahami jalur distribusi dan rantai nilai dari suatu produk. 4. Memahami perbedaan fungsi uang. 5. Memahami mengapa orang bekerja untuk mendapatkan uang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pengeluaran. 2. Memahami setiap negara memiliki jenis, jumlah dan kualitas sumber daya yang berbeda. 3. Memahami bahwa produksi dan pengiriman produk dan layanan harus mematuhi peraturan dan undang-undang yang melindungi konsumen. 4. Mengetahui tempat untuk mendapatkan informasi yang tepat untuk membantu mengambil keputusan keuangan. 5. Memahami bagaimana iklan berusaha untuk mempengaruhi bagaimana konsumen untuk membelanjakan uang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peduli terhadap kejahatan keuangan dan mengetahui upaya-upaya pencegahannya. 2. Dapat mengidentifikasi pemberi layanan keuangan yang terpercaya dan produk dan jasa yang dilindungi atau Undang-Undang Perlindungan Konsumen. 3. Dapat mengenali faktor-faktor penyebab kemiskinan dan pendapatan yang tidak merata. 4. Dapat melakukan transaksi keuangan dengan aman. 5. Memahami bagaimana pemerintah menyediakan layanan publik dan mengapa pajak harus dibayar.

Pada akhirnya program literasi keuangan yang diterapkan di satuan pendidikan dilakukan untuk menjawab kebutuhan pendidikan literasi keuangan. Pendidikan literasi keuangan diharapkan dapat:

1. Membangun sikap positif terhadap uang dan penggunaan uang secara efektif dan efisien;
2. Membiasakan anak sejak dini untuk mengatur keuangan;
3. Mendorong para siswa agar mengerti akan literasi digital yang terkait dengan industri keuangan, terutama perbankan;
4. Menghasilkan masyarakat yang sehat dan sejahtera secara finansial.

MODEL IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN

- 1. Integrasi dalam Kurikulum Nasional**
- 2. Sebagai Muatan Lokal**
- 3. Kegiatan Kokurikuler**
- 4. Kegiatan Ekstrakurikuler**
- 5. Pembiasaan dan Budaya Satuan Pendidikan**

1. Integrasi dalam Kurikulum Nasional

Muatan **literasi keuangan** ini penting untuk diberikan kepada peserta didik sejak dini, namun tidak harus diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri agar tidak menambah beban belajar peserta didik. Melalui integrasi dalam kurikulum nasional, muatan/materi literasi keuangan diintegrasikan dalam Kompetensi Dasar dari Mata Pelajaran pada Kurikulum Nasional. Materi bahasan pada KD yang sesuai dikaitkan dengan muatan/materi literasi keuangan.

a. Integrasi dengan Mata Pelajaran

Muatan **literasi keuangan** diberikan sebagai konteks pembelajaran dari kompetensi dasar dan materi yang sudah ada pada mata pelajaran.

b. Integrasi dengan Bahan Ajar

Muatan literasi keuangan juga diberikan sebagai bagian dari bahan ajar, seperti buku teks pelajaran dan buku pengayaan.

c. Buku Referensi Literasi keuangan

Buku referensi merupakan buku yang membahas secara lengkap tentang teori dan kebijakan, praksis, dan praktik literasi keuangan baik di Indonesia maupun di negara lain.

d. Penyediaan Sarana, Alat, dan Media Pembelajaran

Media pembelajaran, seperti audio visual, leaflet, brosur, alat peraga, dan sarana pembelajaran lainnya mengenai literasi keuangan dapat digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik

2. Sebagai Muatan Lokal

Muatan literasi keuangan yang secara materi atau konten sebagian besar tidak dapat terakomodasi dalam kurikulum nasional, maka dimungkinkan untuk dikembangkan sebagai mata pelajaran tersendiri, misalnya menjadi muatan lokal.

Pengembangan kurikulum muatan lokal Noken dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan pengembangan sebagai berikut :

- a. Melakukan identifikasi dan analisis konteks kurikulum.**
- b. Menentukan jenis muatan lokal yang akan dikembangkan.**
- c. Menentukan bahan kajian dan pengembangan kurikulum muatan lokal**

3. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan baik secara individual maupun secara kelompok. Kegiatan yang bersifat kelompok memang harus juga dilaksanakam karena hal itu juga dimaksudkan untuk mengembangkan sikap gotong royong atau keterampilan bekerjasama pada peserta didik, sikap tenggang rasa, adanya persaingan yang sehat, dan latihan kepemimpinan. Kegiatan perorangan dimaksudkan untuk mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri di samping juga untuk menyesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

5. Pembiasaan dan Budaya Satuan Pendidikan

Program literasi keuangan dengan menggunakan pendekatan rutin dengan pengaturan kegiatan peserta didik secara terjadwal dan terus-menerus dengan penekanan pada pembiasaan menjadi budaya sekolah. Beberapa kegiatan seperti: pameran, bazar, kunjungan ke bank, kunjungan ke bursa efek, mengerjakan prakarya, melaksanakan kegiatan 'hari krida', dan seterusnya.

Proses pembiasaan dan budaya satuan pendidikan melibatkan seluruh warga satuan pendidikan sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai keunggulan sekolah, potensi/kondisi daerah yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Semua guru mata pelajaran diharapkan dapat mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai lokal yang positif dengan memperhatikan kebhinekaan.

Terima Kasih